

**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI SIMBA TERHADAP
EFEKTIVITAS PELAPORAN DANA ZIS DITINJAU DARI MANAJEMEN
SYARIAH**

(Studi Kasus BAZNAS Kota Kediri)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

NIKEN TRI WAHYUNI K.

931310717

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI**

2021

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 22 Februari 2021

Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : NIKEN TRI WAHYUNI
NIM : 931310717
Judul : ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI SIMBA
TERHADAP EFEKTIVITAS PELAPORAN DANA ZIS
DITINJAU DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN
SYARIAH (Studi Kasus Baznas Kota Kediri)

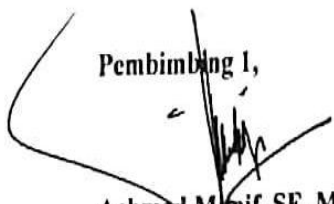
Setelah di perbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat
bahwa skripsi telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir
Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan
harapan dalam waktu yang telah ditentukan dapat di ujikan dalam
sidang munaqosah.

Demikian agar maklum dan atas kesedihan Bapak kami
ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing 1,


Achmad Munif, SE, MM
19691025 200312 1 001

Pembimbing 2,


Ning Purnama Sariati, MEI

HALAMAN PENGESAHAN




**ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI SIMBA TERHADAP EFEKTIVITAS
PELAPORAN DANA ZIS DITINJAU DARI MANAJEMEN SYARIAH
(Studi Kasus BAZNAS Kota Kediri)**

**NIKEN TRI WAHYUNI K.
NIM 931310717**

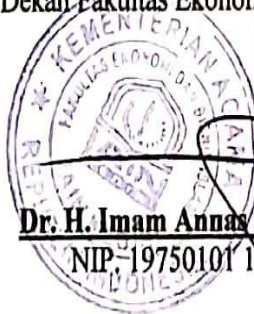
Telah diujikan di depan Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri pada tanggal 15 April 2021

Tim Penguji

1. Penguji Utama
Rofik Efendi, S.Kom, MM
NIP. 19690617 199803 1 002
2. Penguji 1
Achmad Munif, SE., MM
NIP. 19691025 200312 1 001
3. Penguji 2
Ning Purnama Sariati, MEI


(.....)

(.....)

(.....)

Kediri, 21 April 2021
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Imam Annas Mushlihin, MHI
NIP. 19750101 199803 1 002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insirah: 5)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya:

“Allah tak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Karya skripsi ini khusus penulis persembahkan untuk :

1. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Subagio (Alm) dan Ibu Emy Ratna Wijaya, yang selalu membimbing dan mendoakan dengan penuh ketulusan, yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan, yang telah memberikan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa cinta.
2. Teruntuk kakak dan adik saya tersayang, Farida Yeni Kusumaningrum, Nico Adam Galih Wicaksono, dan Nila Intan Kusumaning Asti, yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama penyusunan skripsi ini.
3. Teruntuk Keluarga besar saya, yang telah memberikan doa dan motivasi untuk terus berusaha meraih mimpi tanpa mengenal putus asa.
4. Teruntuk dosen pembimbing Bapak Achmad Munif, SE, MM. dan Ibu Ning Purnama Sariati, MEI, yang senantiasa sabar dalam membimbing, menuntun, dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk sahabat-sahabatku seperjuangan Ekonomi Syariah 2017, khususnya kepada Chahya Miya Paramitha, Nurynma Atika, Gladis Prima Ayu Dewani, Ita Muchibatul, yang telah membantu dalam kesulitan , memberikan motivasi, dan canda tawa serta berbagai ilmu dan pengetahuan bersama.
6. Teruntuk Changgih Herdyatama, yang selalu memberikan semangat, dan mendoakan yang terbaik untuk saya.

ABSTRAK

NIKEN TRI WAHYUNI, Dosen pembimbing Achmad Munif, SE, MM dan Ning Purnama Sariati, MEI. Analisis Penggunaan Aplikasi SIMBA Terhadap Efektivitas Pelaporan Dana ZIS Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus BAZNAS Kota Kediri). Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kediri, 2021.

Kata Kunci : SIMBA, Efektivitas, ZIS, Manajemen Syariah

Sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang mana dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya, memanfaatkan teknologi komputer. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana mekanisme kerja aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Kediri, bagaimana efektivitas aplikasi SIMBA dalam pembuatan laporan dana ZIS pada Baznas Kota Kediri, dan bagaimana efektivitas aplikasi SIMBA dalam membuat laporan dana ZIS yang ditinjau dari manajemen syariah pada Baznas Kota Kediri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan pengecekan keabsahan data antara lain dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti, kedalaman pengamatan atau kedalaman observasi, triangulasi. Tahap terakhir yang dilakukan adalah menganalisa data dengan penyederhanaan data, pengujian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini adalah (1) Mekanisme kerja pada aplikasi SIMBA, yang pertama membuka aplikasi SIMBA dan memasukkan *password* yang telah diberikan oleh Baznas pusat yang kemudian memilih *fitur* yang diinginkan. Setelah memasukkan data pada fitur aplikasi SIMBA, secara otomatis aplikasi SIMBA akan memproses data tersebut dan menyimpannya., (2) Efektivitas aplikasi SIMBA dalam pembuatan laporan keuangan dana ZIS sudah efektif, hal ini diukur dengan menggunakan indikator efektivitas yang meliputi memahami program, tepat waktu, tepat sasaran, mampu mencapai tujuan, dan terdapat perubahan secara nyata. Sebelum adanya aplikasi SIMBA pembuatan laporan dana ZIS memerlukan waktu 1-2 hari bahkan bisa lebih. Namun, setelah adanya aplikasi SIMBA dalam pembuatan laporan dana ZIS ketika sudah memasukkan data pada aplikasi SIMBA, secara otomatis aplikasi SIMBA memproses data tersebut dan menghasilkan laporan keuangan yang telah mengacu pada PSAK (Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan) 109, (3) Efektivitas aplikasi SIMBA dalam pembuatan laporan keuangan dana ZIS telah memenuhi prinsip manajemen syariah, antara lain meliputi menegakan suatu kebenaran dan menjauhi suatu kemungkaran, menegakan keadilan, musyawarah, dan profesionalisme. Meskipun belum 100% bekerja secara profesional.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Penggunaan Aplikasi SIMBA Terhadap Efektivitas Pelaporan Dana ZIS Ditinjau Dari Manajemen Syariah (Studi Kasus BAZNAS Kota Kediri)” dengan baik sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) di IAIN Kediri.

Allahummasolli wasallim'ala sayyidina Muhammad, solawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah membimbing umatnya menuju cahaya keimanan, jalan yang diridhoi Allah SWT. Semoga kita termasuk golongan umat yang mendapat shafa'atnya *fiyaumi al-Qiyamah*. Amin.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak dikarenakan tidak sedikit kesulitan dan hambatan menghampiri penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
2. Bapak Dr. H. Imam Annas Muslihin, MHI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri beserta staf
3. Bapak Dr. H. Ahmad Syakur, Lc., M.EI selaku ketua program studi Ekonomi Syariah IAIN Kediri.
4. Bapak Achmad Munif, SE, MM dan Ibu Ning Purnama Sariati, MEI, selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah IAIN Kediri dan Bapak Ibnu Soleh selaku pimpinan BAZNAS Kota Kediri beserta staf.
6. Kedua orang tua tercinta (Bapak Subagio (alm) dan Ibu Emy Ratna Wijaya), kakak saya (Farida Yeni Kusumaningrum, Nico Adam Galih), adik saya (Nila Intan Kusumaning Asti) dan segenap keluarga yang memberikan do'a dan dukungannya.
7. Teman-teman mahasiswa Ekonomi syariah angkatan 2017 IAIN Kediri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan, baik penulisan, referensi, maupun materi yang ada. Karena itu penulis berharap kepada semua pihak yang membaca agar memberi saran dan kritik demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Terima kasih atas kesanggupannya dalam membaca karya sederhana ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagipara pembaca pada umumnya. Amin

Kediri, 22 Februari 2021

Penulis

Niken Tri Wahyuni

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka	6
BAB II.....	10
A. Teori Sistem Informasi Manajemen.....	10
B. Teori Efektivitas.....	14
C. Teori ZIS	16
D. Teori Manajemen Syariah	26
BAB III	32
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	32

B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	33
D. Sumber data.....	33
E. Metode Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
H. Tahap-tahap Penelitian	39
BAB IV	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Paparan Data	44
C. Temuan Penelitian.....	54
BAB V.....	55
A. Penggunaan Aplikasi SIMBA Pada Baznas Kota Kediri.....	55
B. Efektivitas Aplikasi SIMBA dalam Pembuatan Laporan Dana ZIS	57
C. Penggunaan Aplikasi SIMBA Terhadap Efektivitas Pelaporan Dana ZIS Ditinjau Dari Manajemen Syariah.....	60
BAB VI	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	21
Tabel 2. 2.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	45
Gambar 4. 2	46
Gambar 4. 3	47
Gambar 4. 4	47
Gambar 4. 5	49
Gambar 4. 6	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	72
Lampiran 2	74
Lampiran 3	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

ZIS (Zakat, *Infaq*, *Shadaqah*) adalah suatu bentuk ibadah harta (ibadah amaliyah) yang mengarah pada unsur sosial manusia yang berhubungan antara Allah dan sesama manusia. Kalau sholat merupakan ibadah yang mengarah pada membina pribadi manusia agar menjadi manusia yang mulia, sedangkan zakat, *infaq*, *shadaqah* mengarah pada membina kesejahteraan masyarakat.¹ Dengan demikian terdapat 2 dimensi dalam zakat, *infaq* dan *shadaqah* antara lain spiritual dan sosial ekonomi. Tujuan zakat, *infaq*, *shadaqah* sangatlah mulia. Setiap manusia muslim yang telah membayar zakat, *infaq*, dan *shadaqah*, selain beribadah kepada Allah tetapi juga berusaha membantu meningkatkan kesejahteraan sesama manusia.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, yaitu rukun Islam yang nomor tiga.² Zakat adalah ibadah wajib yang harus ditunaikan bagi seorang muslim yang memiliki harta yang telah mencapai nisab dalam waktu satu tahun dan diberikan kepada yang berhak menerima. Terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat antara lain: fakir, miskin, *gharim*, *fisabilillah*, mualaf, *riqab*, *ibnu sabil*, dan amil.

Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya atau belanja.³ Kata *infaq* dapat berarti mendermakan atau memberikan rezeki yang merupakan karunia Allah, atau dengan kata lain memberikan nafkah terhadap orang lain dengan rasa ikhlas hanya karena Allah.

¹ Muhammadiyah Ja'far, *Tuntunan Ibadah Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta : PT Kalam Mulia, 1997),3

² Sayid Sabiq, *Fikih Sunah, Terj. oleh Mahyuddin Syaf*, Jilid 3, (Bandung : Al-Ma'rif, cet. Ke 6, 1988), 5

³ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), 143

Shadaqah artinya mendermakan sesuatu kepada orang lain. *Shadaqah* berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar, maksudnya ialah *shadaqah* adalah wujud dari bentuk ketakwaan seorang muslim.⁴

Perbedaan zakat, *infaq*, dan *shadaqah* yaitu apabila zakat memiliki nisab, dan haul. Sedangkan *infaq* dan *shadaqah* tidak ditentukan oleh nisab dan haul. *Infaq* memberikan sesuatu kepada orang lain yang berupa materi, sedangkan *shadaqah* bisa berupa materi maupun non materi. Dengan menunaikan ibadah zakat, *infaq*, *shadaqah* harta yang kita miliki menjadi lebih berkah.

Dalam UU No. 23 Tahun 2011 dijelaskan bahwasannya zakat adalah pranata keagamaan yang bertujuan meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perlu adanya pengaturan dan pengelolaan zakat yang sesuai dengan syariat Islam.

Saat ini banyak sekali teknologi canggih yang bermunculan, sehingga mempermudah aktivitas manusia dalam melakukan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Banyak sekali perusahaan-perusahaan atau organisasi yang telah memiliki suatu sistem informasi manajemen yang berbentuk aplikasi untuk mempermudah aktivitas atau kegiatan dalam suatu perusahaan atau organisasi tersebut.

Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung organisasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang di perlukan.⁵

Organisasi pengelola zakat dibagi menjadi menjadi 2 jenis, antara lain LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang mana LAZ adalah suatu organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat, dan BAZNAS (Badan

⁴ Achmad Arief Budiman, *Good Governance pada Lembaga Zakat Ziswaf*, (Semarang : Lembaga Penelitian IAIN Walisongo Semarang, 2012), 34

⁵ Kholil Nawawi, *Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat BAZNAS (SIMBA) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 10 NO. 2, 2019

Amil Zakat Nasional) merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah.

BAZNAS memiliki suatu aplikasi sistem informasi yang bernama SIMBA (Sistem Informasi Manajemen BAZNAS). SIMBA merupakan suatu sistem yang dibuat dan dikembangkan untuk menyimpan suatu data dan informasi yang dimiliki oleh Badan Amil Zakat Nasional.⁶ Terdapat berbagai macam fitur yang terdapat dalam aplikasi SIMBA antara lain mencetak laporan harian, laporan bulanan, data muzaki, data mustahik, dan lain-lain.

Pada aplikasi SIMBA terdapat dua sistem, antara lain SIO (Sistem Informasi Operasional) dan SIP (Sistem Informasi Pelaporan). SIO digunakan untuk membantu kegiatan operasional Baznas sehari-hari dalam mencatat arus kas masuk dan keluar. Pencatatan data muzaki dan transaksi dalam penghimpunan dana ZIS, terdapat pada kas masuk. Sedangkan pencatatan data mustahik dan dana ZIS yang telah disalurkan, terdapat pada kas keluar.

Semua data yang bersifat laporan keuangan dan transaksi mengenai laporan keuangan Baznas akan dicatat pada SIMBA yang secara otomatis akan dihasilkan berbagai macam laporan yang dibutuhkan, mulai dari profil muzaki, mustahik, program yang dimiliki Baznas dan laporan mengenai dana ZIS yang telah terkumpul pada Baznas. Dalam menunjang keefektifan kinerja Baznas, sistem informasi manajemen Baznas juga dilengkapi pembuatan laporan keuangan yang telah mengacu pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 109, selain itu SIMBA mampu melakukan pencetakan kartu NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat) dan kuitansi transaksi penyetoran dana zakat.

Seperti diketahui, bahwasannya zakat merupakan suatu dana kepercayaan dari muzaki yang dititipkan ke unit pengelola zakat, dalam hal ini unit pengelolaan zakat adalah BAZNAS, yang diberi amanah oleh

⁶ Kholil Nawawi, "Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Zakat BAZNAS (SIMBA) Terhadap Pengelolaan Zakat Kota Bogor", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10 No. 2, November 2019, 232

masyarakat untuk menyalurkan dana zakat kepada orang yang membutuhkan. Sistem informasi manajemen Baznas (SIMBA) merupakan sistem pencatatan internal yang digunakan oleh Baznas untuk memudahkan amil dalam membuat laporan keuangan.⁷ Sehingga pelaporan dana ZIS terhadap pusat dapat dilakukan dengan mudah. Dengan demikian pelaporan dana ZIS dapat dilakukan secara tepat dan terbuka.

Kegiatan dalam suatu perusahaan atau organisasi perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan manajemen yang baik dan terdapat unsur-unsur islami. Dalam melakukan suatu pengelolaan memerlukan suatu konsep GCG (*Good Corporate Governance*). Prinsip GCG antara lain meliputi keterbukaan, akuntabilitas, bertanggung jawab, mandiri, setara.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI SIMBA TERHADAP EFEKTIVITAS PELAPORAN DANA ZIS DITINJAU DARI MANAJEMEN SYARIAH (Studi Kasus BAZNAS Kota Kediri)”**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul dan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mekanisme kerja aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Kediri ?
2. Bagaimana efektivitas aplikasi SIMBA dalam pembuatan laporan dana ZIS pada Baznas Kota Kediri ?
3. Bagaimana efektivitas aplikasi SIMBA dalam pembuatan laporan dana ZIS yang ditinjau dari manajemen syariah pada Baznas Kota Kediri ?

⁷ Wawancara dengan Pak Hendro pada hari Senin, 2 November 2020 Pukul 09.30 WIB

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mekanisme kerja aplikasi SIMBA pada Baznas Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui efektivitas aplikasi SIMBA dalam pembuatan laporan dana ZIS pada Baznas Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui efektivitas aplikasi SIMBA dalam pembuatan laporan dana ZIS yang ditinjau dari manajemen syariah pada Baznas Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi SIMBA terhadap efektivitas pelaporan dana ZIS. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dibidang sistem informasi manajemen.

b. Bagi Muzaki

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi pengetahuan muzaki tentang efektivitas aplikasi SIMBA dalam pembuatan laporan dana ZIS.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Baznas Kota Kediri mengenai pentingnya suatu sistem aplikasi yang bermanfaat untuk mempermudah anggota dalam melaksanakan pekerjaannya.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengetahuan peneliti, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat penelitian–penelitian sebelumnya yang mendekati dan berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Musdalifah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, yang berjudul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi Di SMA Negeri 1 Barru”, penelitian ini membahas mengenai implementasi SIM dan pelayanan administrasi pada SMA Negeri 1 Barru. Metode penelitian yang digunakan adalah *field research* (study lapangan). hasil dari penelitian ini yaitu, penerapan SIM pada SMA Negeri 1 Barru dalam memberikan dukungan pelayanan administrasi telah dilaksanakan dengan baik, semua fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 1 Barru dimanfaatkan untuk pijakan, sehingga dalam menerapkan SIM dapat optimal. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga meningkat, hal ini ditunjang dengan adanya pelayanan administrasi yang beraneka ragam dalam membantu proses KBM pada SMA Negeri 1 Barru.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama–sama meneliti dalam bidang sistem informasi manajemen. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah fokus penelitiannya untuk mengetahui penerapan SIM dan pelayanan administrasi di SMA Negeri 1 Barru. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai sistem informasi manajemen dalam menunjang efektivitas laporan dana ZIS. Selain itu penelitian yang akan penulis lakukan ditinjau dari manajemen syariah.

2. Febri Mustofa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia”, penelitian ini membahas mengenai sistem informasi

manajemen pada BMT Syirkah Muawanah Nahdlatul Ulama Kramat Purwokerto yang berguna agar sumber daya manusianya mengalami peningkatan kedisiplinan. Hasil penelitian ini yaitu, sistem informasi manajemen pada BMT Syirkah Muawanah Nahdlatul Ulama Kramat Purwokerto memiliki pengaruh pada kedisiplinan karyawan. Adanya SIM pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, karyawan menjadi bertanggung jawab dan giat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Disisi lain, pendapatan pada perusahaan mengalami peningkatan, laporan keuangan menjadi lebih tertata, seorang manajer menjadi lebih mudah dalam pengambilan keputusan, dan jika terdapat kendala pada perusahaan dapat terselesaikan dengan cepat.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti sistem informasi manajemen. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Febri Mustofa fokus penelitiannya untuk mengetahui manfaat sistem informasi manajemen dan pengaruhnya pada kedisiplinan SDM. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai sistem informasi manajemen dalam menunjang efektivitas pelaporan dana ZIS. Selain itu penelitian yang akan penulis lakukan ditinjau dari manajemen syariah.

3. Khuriatul Muthoharoh, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di MAN 1 Pringsewu”, Sistem informasi manajemen pada MAN 1 Pringsewu merupakan suatu sistem yang telah dirancang untuk melakukan pemrosesan data sehingga mampu memberikan informasi bagi MAN 1 Pringsewu. hasil penelitian ini yaitu, MAN 1 Pringsewu telah melakukan pengembangan sistem informasi manajemen, dari yang semula manual, kini sistem informasi manajemen di MAN 1 Pringsewu sudah otomatis dengan menggunakan server dan internet. Sistem informasi manajemen yang diterapkan pada MAN 1 Pringsewu antara lain: website MAN 1 Pringsewu, sistem

informasi akademik, aplikasi raport digital, dan aplikasi SliMS (perpustakaan digital). Proses pengolahan pada sistem informasi manajemen pada MAN 1 Pringsewu melalui beberapa tahap antara lain pengumpulan data, pengolahan data dan penginputan data.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti dibidang sistem informasi manajemen. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Khuriatul Muthoharoh fokus penelitiannya untuk menganalisis sistem informasi manajemen pendidikan pada MAN 1 Peingsewu. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai sistem informasi manajemen dalam menunjang efektivitas pelaporan dana ZIS. Selain itu penelitian yang akan penulis lakukan ditinjau dari manajemen syariah.

4. Brilliant Budi Riyanto, Program Diploma III Ilmu Komputer Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret, yang berjudul “Sistem Informasi Manajemen Pada Perusahaan Griya Arinda”, saat ini perusahaan Griya Arinda telah menerapkan sistem informasi manajemen yang berbasis komputer. Hasil penelitian ini yaitu griya arinda membuat sistem informasi manajemen yang bertujuan untuk mencatat berbagai macam jenis transaksi antara lain: transaksi penjualan batik, jasa salon, senam, prive dan transaksi pembayaran gaji struktur. Selain itu untuk menyimpan data pelanggan, instruktur, barang persediaan dan data laporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti dibidang sistem informasi manajemen. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Brilliant Budi Riyanto fokus penelitiannya untuk menganalisis sistem informasi manajemen pada perusahaan Griya Arinda. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai sistem informasi manajemen dalam menunjang efektivitas

pelaporan dana ZIS. Selain itu penelitian yang akan penulis lakukan ditinjau dari manajemen syariah.

5. Susanti, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Patah Lampung, yang berjudul “Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pembelian dan Penjualan pada Apotek Mahkota”, sebelum adanya sistem informasi manajemen pada Apotek Mahkota, dalam melakukan pencatatan, baik itu pencatatan laporan keuangan, penjualan, dan persediaan obat dilakukan secara manual, sehingga sering terjadi permasalahan. Hasil penelitian ini yaitu dengan adanya sistem informasi manajemen memberikan kemudahan pada karyawan dalam mengolah data, selain itu untuk mempermudah mengetahui data obat, penjualan, pembelian, pasien, obat gudang, supplier, dan resep obat. Sistem informasi manajemen pada Apotek Mahkota terdapat menu grafik untuk mempermudah mengetahui berapa hasil penjualan dalam suatu periode tertentu, sehingga pemilik mudah untuk mengambil keputusan.

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti dibidang sistem informasi manajemen. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti fokus penelitiannya menganalisis sistem informasi manajemen pembelian dan penjualan pada Apotek Mahkota. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai sistem informasi manajemen dalam menunjang efektivitas pelaporan dana ZIS. Selain itu penelitian yang akan penulis lakukan ditinjau dari manajemen syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sistem Informasi Manajemen

1. Sistem

Menurut Sumantri, Sistem merupakan sekelompok bagian yang bekerja sama melaksanakan tujuan tertentu, apabila satu komponen tersebut rusak sehingga tidak bisa melaksanakan tugas tersebut, maka tujuan itu tidak akan tercapai atau terdapat suatu gangguan.⁸

Macam – macam sistem antara lain:⁹

a) Sistem Abstrak dan fisik

Sistem abstrak merupakan suatu gagasan atau konsep yang telah disusun secara teratur dan terdapat suatu ketergantungan.

Sistem fisik merupakan suatu unsur yang saling bekerja sama sehingga dapat tercapai tujuan tersebut.

b) Sistem Deterministik dan probabilistik

Sistem deterministik merupakan suatu sistem yang bekerja secara tepat, pasti, dan prosesnya bisa diramalkan.

Sistem probabilistik bisa dijelaskan dalam suatu istilah tingkah laku yang mungkin, tetapi selalu ada kesalahan yang timbul pada ramalan sistem tersebut.

c) Sistem Terbuka dan tertutup

Sistem terbuka ialah sistem yang bisa melakukan pertukaran data dan informasi.

Sistem tertutup ialah sistem yang tidak memungkinkan terjadi pertukaran data.

⁸ Ridho Saputra, *Pengembangan Sistem Rental Kamera Online*, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Vol. 2 No. 6, 2018, 32

⁹ *Ibid*, 36

2. Informasi

George R. Terry menyatakan, informasi merupakan suatu data yang penting dalam memberikan suatu pengetahuan yang bermanfaat.¹⁰

Gordon B. Davis menyatakan, informasi merupakan suatu data yang telah diproses sehingga menjadi suatu bentuk yang berguna bagi seseorang yang menerimanya yang digunakan sebagai pengambilan keputusan pada saat ini atau keesokan hari.¹¹

Sutabri menyatakan, informasi merupakan suatu data yang telah diklasifikasikan/diproses/diinterpretasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.¹²

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian informasi, terdapat empat dimensi yang harus ada dalam suatu informasi untuk memberikan tambahan nilai informasi tersebut antara lain:¹³

a) Relevan

Informasi itu memiliki manfaat bagi yang memakainya. Tingkat relevansi suatu informasi berbeda-beda pada masing-masing orang. Misalnya, dalam sebuah perusahaan terdapat kerusakan suatu mesin. Apabila informasi mengenai penyebab kerusakan mesin tersebut disampaikan oleh ahli akuntan, maka informasi tersebut kurang relevan. Untuk lebih relevannya, maka perlu ditunjukkan pada teknisi perusahaan.

b) Akurat

Informasi yang didapat oleh penerima informasi harus tidak ada kesalahan yang mampu menyesatkan penerima informasi.

¹⁰ Anastasia Lipursari, *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Pengambilan Keputusan*, Jurnal STIE Semarang, Vol. 5 No. 1, 2013, 28

¹¹ *Ibid*, 28

¹² *Ibid*, 28

¹³ *Ibid*, 30-31

Akurat juga bisa diartikan bahwa informasi tersebut harus jelas maksudnya bagaimana. Terkadang suatu informasi sampai pada penerima terjadi gangguan sehingga bisa mengubah maksud dari informasi, sehingga suatu informasi harus akurat.

c) Tepat waktu

Suatu informasi harus ada untuk mengambil keputusan sebelum suasana yang genting menjadi berkembang atau kehilangan suatu peluang. Informasi tidak memiliki nilai lagi jika informasi tersebut sudah usang, karena landasan dalam mengambil suatu keputusan adalah sebuah informasi. Sehingga informasi yang dibutuhkan oleh penerima harus tepat waktu.

d) Lengkap

Pengguna informasi harus memperoleh informasi mengenai suatu gambaran peristiwa secara lengkap. Jika informasi yang diterima oleh penerima informasi tidak lengkap atau utuh maka dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

3. Manajemen

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni yang digunakan untuk mengatur suatu proses memanfaatkan SDM dan sumber lain dengan efektif dan efisien, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam kaitannya dengan sistem informasi manajemen, manajemen dianggap sebagai orang-orang, yaitu semua orang yang mempunyai fungsi atau kegiatan utama sebagai pemimpin kerja.¹⁴

4. Sistem Informasi Manajemen

Menurut *The Encyclopedia of Management*, Sistem informasi manajemen merupakan suatu pendekatan yang ditata dan

¹⁴ *Ibid*, 31

dirancang yang berguna memberikan kemudahan memproses manajerial pada pimpinan.¹⁵

Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan suatu sistem yang memanfaatkan teknologi komputer yang menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Dalam hal ini informasi yang dimaksud merupakan suatu data yang terjadi pada zaman dahulu, sekarang, atau masa mendatang.¹⁶

Unsur – unsur sistem informasi manajemen meliputi :

- a) *Hardware* komputer
- b) *Software*
- c) *Database*
- d) *Procedure*
- e) Petugas Pengoperasian

Pada sistem informasi manajemen yang dimiliki Baznas terdapat dua sistem, antara lain SIO (Sistem Informasi Operasional) dan SIP (Sistem Informasi Pelaporan). SIO digunakan untuk membantu kegiatan operasional Baznas sehari-hari dalam mencatat arus kas masuk dan keluar. Pencatatan data muzaki dan transaksi dalam penghimpunan dana ZIS, terdapat pada kas masuk. Sedangkan pencatatan data mustahik dan dana ZIS yang telah disalurkan, terdapat pada kas keluar. SIP digunakan untuk membantu membuat berbagai macam laporan seperti laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, dan lain-lain. Yang mana laporan tersebut secara otomatis akan diproses sehingga menghasilkan laporan yang dibutuhkan. Pembuatan laporan pada sistem informasi manajemen yang dimiliki Baznas juga telah mengacu pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 109.

¹⁵ Irawati, "Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Telkom Kota Palopo", Jurnal Manajemen, Vol. 3 No. 2, September 2017, 7

¹⁶ *Ibid*, 8

B. Teori Efektivitas

Efektif berasal dari kata *effecive* yang berarti berhasil, segala sesuatu yang telah berhasil dilakukan dengan baik. Para ahli mendefinisikan efektivitas secara berbeda – beda antara lain :¹⁷

1. Drucker: melakukan suatu pekerjaan dengan benar (*doing the right things*).
2. Chung & Megginso: efektivitas merupakan suatu kemampuan atau tingkatan dalam mencapai tujuan dan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan lingkungan sehingga organisasi tersebut masih tetap hidup.
3. Arens and Lorlbecke: efektivitas mengacu pada mencapai suatu tujuan sedangkan efisiensi berpacu pada sumber daya yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut.

Cambel J.P mengatakan untuk mengukur efektivitas secara umum antara lain melalui:¹⁸

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Tercapainya tujuan

Dengan demikian, efektivitas suatu program dapat berjalan apabila memiliki kemampuan untuk mengoperasikan semua program kerja yang telah sesuai dengan tujuan yang ditentukan secara komprehensif. Efektivitas dapat juga didefinisikan sebagai kemampuan organisasi atau lembaga dalam menjalankan semua tugasnya atau mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹

¹⁷ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Kencana, 2010), 7

¹⁸ Cambel, *Riset dalam Efektivitas Organisasi*, Terjemahan Salut Simamora, (Jakarta : Erlangga : 1989), 121

¹⁹ *Ibid*, 47

Hani handoko mengatakan bahwa efektivitas berhubungan dengan *output* dan tujuan, apabila output untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan lebih besar maka kegiatan atau program organisasi atau perusahaan tersebut telah efektif. Fokus dari efektivitas adalah dengan melihat hasil. Program dari organisasi atau perusahaan bisa dinilai efektif apabila hasilnya telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari beberapa pengertian efektivitas yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka bisa dijelaskan bahwa efektivitas adalah taraf sejauh mana program yang dimiliki organisasi atau perusahaan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan manusia, karena tujuan dari proses pembangunan adalah kesejahteraan manusia. Indikator untuk mengukur taraf kesejahteraan manusia misalnya: pendidikan, pendapatan, maupun rasa aman ketika melakukan pergaulan.²⁰

Indikator untuk mengukur efektivitas dari suatu aktivitas atau kegiatan antara lain:²¹

1. Memahami program

Bagaimana seseorang memahami dan mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Tepat waktu

Yaitu tingkat kedisiplinan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, artinya tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

3. Tepat sasaran

Suatu program dapat bekerja sesuai target atau sasaran yang telah ditentukan.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Efektivitas Hukum dan Peranan Saksi* (Bandung : Remadja Karya : 1989), 49

²¹ Sutrisno Edi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Kencana, 2007), 125

4. Mampu mencapai tujuan

Berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dalam menggapai apa yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya.

5. Terdapat perubahan secara nyata

Terjadi perubahan suatu keadaan yang berbeda dengan yang sebelumnya.

C. Teori ZIS

1. Pengertian ZIS

ZIS merupakan kepanjangan dari Zakat, *Infaq*, dan *Shadaqah*. Zakat ialah wahana utama dalam menjalin solidaritas ekonomi pada agama Islam. Zakat memiliki fungsi sebagai tiang penyangga kemiskinan pada ekonomi Islam.²² Masalah zakat sangat diperhatikan oleh agama Islam. Karena dengan melaksanakan kewajiban membayar zakat sama halnya dengan membangun kehidupan masyarakat. Pada proses mensucikan jiwa, zakat mempunyai peran yang berpengaruh sangat besar dan nyata. Zakat dapat digunakan sebagai terapi kejiwaan umat muslim, yang mana zakat mampu menjauhkan manusia dari sifat kikir, memuja harta kekayaan, dan egois. Hakikatnya, zakat mampu membersihkan diri dari dosa dan sifat kikir. Pada praktiknya, dengan menunaikan zakat maka mampu menjadikan harta kita menjadi berkah. Mengeluarkan zakat wajib hukumnya. Secara bahasa zakat berarti bersih, suci, tumbuh, berkah, berkembang. Secara terminologi zakat artinya mengeluarkan sebagian harta yang sudah memenuhi syarat kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*).²³ Setelah kita mengeluarkan zakat untuk harta yang

²² Utang Ranuwijaya, *Manhaj al-Qur'an al-karim fi Islah al-Mujmata' Qasas al-Ilm fi al-Qur'an Al-I'lam fi al-Qur'an*, Vol. 5, (Jakarta : Kalam Publika, 2010), 19

²³ Husein, Syahatah, *Cara Praktis Menghitung Zakat*, (Ciputat : Kalam Pustaka, 2005), 15

kita miliki, maka harta kita menjadi berkah, suci, dan bersih. Syarat wajib mengeluarkan zakat antara lain :²⁴

a. Islam

Zakat adalah suatu bentuk ibadah yang wajib dikerjakan bagi pemeluk agama Islam. Melalui Islamnya orang tersebut, mampu membuat orang tersebut wajib membayar zakat yang mampu menghantarkan untuk mendapat penghormatan dari Allah.

b. Merdeka

Zakat tidak wajib ditunaikan oleh hamba sahaya, karena hamba sahaya tidak memiliki hak milik.

c. Baligh dan berakal

Pada *madzab* Hanafi memandang, bahwa zakat tidak wajib dikeluarkan oleh anak kecil dan orang gila. Karena anak kecil dan orang gila tidak memiliki kewajiban untuk menjalankan ibadah seperti puasa dan shalat, sedangkan jumbuh berpendapat bahwa anak kecil dan orang gila tetap memiliki kewajiban untuk membayar zakat. Yang bertanggung jawab atas zakat anak kecil dan orang gila yaitu walinya.

d. Harta tersebut termasuk harta yang wajib dizakati

e. Telah mencapai nisab dan haul

f. Harta tersebut sudah dimiliki secara penuh

g. Tidak adanya hutang

h. Sudah melebihi kebutuhan pokok

i. Harta tersebut dapat berkembang

j. Harta tersebut didapatkan dengan cara yang halal

Syarat sah dalam mengeluarkan zakat antara lain :

a. Niat

²⁴ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Madzab*, Cet. 7, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 98

- b. Adanya peralihan kepemilikan dari orang yang mengeluarkan zakat ke orang yang menerima zakat

Ahli *fiqh* membagi zakat menjadi dua yaitu zakat fitrah (zakat jiwa) dan zakat mal (harta). Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan orang muslim untuk membersihkan dirinya dan menjadi tanggungannya, selain itu untuk menghilangkan cela ketika menjalankan ibadah puasa dibulan ramadhan.²⁵ Takaran pada zakat fitrah yaitu sebesar 1 *sha'* makanan pokok di negerinya atau sekitar 2,5 kg. Zakat fitrah dikeluarkan saat memasuki bulan ramadhan sampai sebelum melakukan shalat idul fitri. Harta Kekayaan yang wajib untuk dikluarkan zakatnya antara lain :

- a. Emas, perak, dan uang

Apabila emas, perak dan uang tersebut telah dimiliki secara pasti selama satu tahun dan telah mencapai nisab maka wajib untuk dikeluarkan zakat. Emas, perak, dan uang memiliki nisab sebagai berikut :

- 1) Emas

Emas memiliki nisab 20 dinar, kurang lebih sebesar 96 gram. Apabila selama satu tahun telah memiliki secara pasti emas sebesar kurang lebih 96 gram maka wajib dikeluarkan zakat sebesar 2,5%.

- 2) Perak

Perak memiliki nisab sebesar 200 dirham, atau kurang lebih 672 gram. Apabila selama satu tahun telah memiliki secara pasti perak kurang lebih 672 gram maka wajib dikeluarkan zakat sebesar 2,5%.

²⁵ Ahmad Husnan, *Zakat Menurut Sunnah dan Zakat Model Baru*, (Jakarta : al – Kautsar, 1996), 81

3) Uang

Baik uang kartal maupun uang giral memiliki nisab sama dengan 85 gram emas, dan besaran yang wajib dikeluarkan zakat sebesar 2,5%.

b. Zakat perdagangan atau perusahaan

Yang dimaksudkan dalam zakat perdagangan ini yaitu zakat yang wajib dikeluarkan dari hasil keuntungan dalam melakukan perdagangan selama satu tahun dihitung sejak waktu membeli barang. Nisab dari zakat perdagangan sama dengan nisab dari 85 gram emas, wajib zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5%. Didin Hafidhuddin menyatakan nisab untuk zakat perusahaan senilai dengan 85 gram emas. Pola perhitungannya yaitu berdasarkan pada neraca keuangan perusahaan dikurangi dengan kewajiban aktiva lancar atau seluruh harta (diluar sarana dan prasarana) ditambah dengan keuntungan, dikurangi hutang dan kewajiban yang lainnya. Setelah itu dikeluarkan 2,5% untuk dikeluarkan zakat.

c. Zakat pertanian, perkebunan, perikanan

Zakat pertanian merupakan zakat yang wajib dikeluarkan dari hasil bumi. Didin hafidhuddin menyatakan, bahwa dalam mengeluarkan zakat yang merupakan hasil bumi tidak diharuskan untuk menunggu selama satu tahun kepemilikan, tetapi setiap kali panen harus mengeluarkan zakat. Untuk zakat pertanian nisabnya mulai dari 5 *wasaq* sama dengan 653 kg. Apabila pertanian tersebut tidak dialiri air hujan maka wajib zakatnya sebesar 5%, namun apabila pertanian tersebut dialiri air hujan maka wajib zakatnya sebesar 10%. Untuk hasil pertanian seperti kopi, panili, cengkih, kapas, lada, apel, dan sebagainya nisabnya dihitung dari harga nisab hasil dari tanaman yang menjadi bahan makanan pokok.

Terdapat perbedaan pendapat antara ulama mengenai zakat hasil laut karena belum ada landasan yang tegas terkait zakat hasil laut. Namun apabila melihat pada surat al-Baqarah:267 disebutkan bahwa usaha yang mampu menghasilkan uang dan telah memenuhi syarat nisab dan haul maka wajib untuk dikeluarkan zakat. Umumnya zakat untuk harta yang diperjual belikan memiliki nisab sebesar 85 gram emas dan wajib dikeluarkan zakat sebesar 2,5%. Waktu untuk mengeluarkan zakat ketika memperoleh hasil.

d. Zakat pertambangan

Semua yang dikeluarkan dari bumi yang Allah jadikan dan berharga seperti besi, timah, dan sebagainya disebut zakat pertambangan. Untuk nisabnya sama dengan emas sebesar 85 gram dan wajib dikeluarkan zakatnya sebesar 2,5%.

e. Zakat peternakan

Pemilik binatang ternak yang memenuhi syarat sebagai berikut maka wajib mengeluarkan zakat:

- 1) Islam
- 2) Memiliki secara sempurna
- 3) merdeka
- 4) telah memenuhi nisab
- 5) telah memiliki kepemilikan secara sempurna selama satu tahun
- 6) peternak tersebut menggembalakan hewan pada rumput yang mubah, artinya makanan hewan tersebut berasal dari rumput yang liar.

Tabel 2. 1
Nisab Zakat Peternakan

Nisab Unta	Banyaknya Zakat
5 – 9 ekor	1 ekor kambing
10 – 14 ekor	2 ekor kambing
15 – 19 ekor	3 ekor kambing
20 – 24 ekor	4 ekor kambing
25 – 35 ekor	1 ekor unta umur 1 tahun
36 – 45 ekor	1 ekor unta umur 2 tahun
46 – 60 ekor	1 ekor unta umur 3 tahun
61 – 75 ekor	1 ekor unta umur 4 tahun
76 – 90 ekor	2 ekor unta umur 2 tahun
91 – 120 ekor	2 ekor unt umur 3 tahun
Nisab Sapi	Banyaknya Zakat
30 – 39 ekor	1 sapi jantan / betina umur 1 tahun
40 – 59 ekor	1 sapi betina umur 2 tahun
60 ekor	2 sapi jantan / betina umur 1 tahun
70 ekor	1 sapi jantan dan 1 sapi betina umur 2 tahun
80 ekor	2 sapi betina umur 2 tahun
90 ekor	3 sapi jantan umur 1 tahun
100 ekor	2 sapi jantan umur 1 tahun dan 1 sapi betina umur 2 tahun
Nisab Kambing / Domba	Banyaknya Zakat
1 – 39 ekor	0
40 – 120 ekor	1 ekor kambing

121 – 200 ekor	2 ekor kambing
201 – 300 ekor	3 ekor kambing
Setiap penambahan sejumlah 100 ekor	Maka akan ditambah 1 ekor kambing

f. Zakat pendapatan dan jasa profesi

Zakat yang dikeluarkan dari hasil pekerjaan seperti guru, arsitek, dokter disebut zakat profesi. Besaran yang harus dikeluarkan untuk zakat profesi yaitu sebesar 2,5% dari penghasilan.

g. Rikaz

Rikaz atau barang temuan apabila barang temuan itu setara dengan 85 gram emas maka wajib zakatnya sebesar 20%.

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang artinya memberikan sesuatu pada orang lain. Secara terminologi *infaq* artinya memberikan sebagian pendapatan untuk kepentingan yang telah diperintahkan oleh agama Islam. Tidak ada ketentuan mengenai jumlah *infaq* dan sasaran penyaluran *infaq*.

Shadaqah berasal dari kata *Shadaqa* yang artinya benar. Maksudnya ialah orang yang menyisihkan rezekinya untuk bershadaqah maka orang tersebut benar imannya. Secara terminologi pengertian *infaq* dan *shadaqah* sama, hanya saja yang membedakan apabila *shadaqah* tidak hanya berupa materi saja.

Tabel 2. 2

Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infaq, Shadaqah

	Zakat	Infaq	Shadaqah
Definisi	Hak yang wajib diberikan untuk golongan tertentu dan dikeluarkan pada waktu tertentu	Menafkahkan sesuatu pada orang lain secara ikhlas hanya karena Allah SWT	Menafkahkan sesuatu pada orang lain secara ikhlas hanya karena Allah SWT
Hukum	Apabila sudah mencapai nisab maka hukumnya wajib	Wajib dan sunah	Sunnah
Waktu	Saat telah mencapai nisab dan haul	Dilakukan secara terus menerus tidak terdapat batasan	Dilakukan secara terus menerus tidak terdapat batasan
Bentuk	Materi	Materi	Materi dan non materi

2. Tujuan dan Manfaat ZIS

ZIS merupakan suatu ibadah yang memiliki dua dimensi yaitu vertikal dan horisontal. Selain meningkatkan keimanan kita, hikmah dari ZIS adalah peningkatan kualitas hubungan sesama manusia.²⁶

ZIS memiliki tujuan sebagai wujud keimanan manusia pada Allah, bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah, menumbuhkan akhlak terpuji untuk saling menolong sesama manusia, menjauhkan manusia dari sifat *bakhil*, kikir, dan rakus, membuat hidup menjadi tenang dan harta yang dimiliki menjadi berkembang.²⁷

²⁶ Didin Hafiuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), 222

²⁷ *Ibid*, 224

Manfaat dari ZIS yaitu membantu, menolong dan membina orang yang tidak mampu agar kehidupannya menjadi lebih baik dan sejahtera. Serta bisa sebagai sarana beribadah pada Allah agar terhindar dari kekufuran nikmat Allah.

3. Orang Yang Berhak Menerima ZIS

Orang yang memiliki hak untuk menerima zakat disebut dengan mustahiq. Pada al-qur'an dijelaskan terkait dengan mustahiq pada Q.S At-taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ
السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya :

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanya untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana. (Q.S. At-Taubah: 6)

Pada literatur, 8 asnaf dijelaskan sebagai berikut :²⁸

a. Fakir

Pada realitnya, fakir dan miskin sulit untuk dibedakan dan dipisahkan. Fakir dan miskin termasuk golongan pertama dan kedua yang berhak menerima zakat. Fakir adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan sehingga tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan pokoknya.

b. Miskin

²⁸ Husein, Syahatah, *Cara Praktis Menghitung Zakat*, (Ciputat : Kalam Pustaka, 2005), 76-77

Orang yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kehidupan.

c. *Amil*

Amil adalah orang yang mengurus zakat. Yusuf Qardhawi mengatakan *amil* merupakan orang-orang yang bertugas mengurus kelengkapan administrasi zakat, mulai dari pengumpulan zakat, pengelolaan zakat, dan pendistribusian zakat.

d. *Muallaf*

Abu Ya'la berpendapat bahwasannya *muallaf* terdiri dari 4 kategori:

- 1) Mereka yang dilunakkan hatinya agar menolong orang muslim
- 2) Mereka yang dilunakkan hatinya agar membela orang Islam
- 3) Mereka yang dilunakkan hatinya agar masuk Islam
- 4) Mereka yang dilunakkan hatinya dengan cara diberi zakat agar tertarik masuk Islam

e. *Riqab*

Imam Syafi'i dan Hanafiyah berpendapat, *riqab* adalah budak yang mana tuannya telah memberi kesempatan untuk membayar hutang dengan cara diangsur.

Pada praktiknya, budak yang telah dijanjikan untuk dimerdekakan, bagian zakatnya diserahkan pada majikannya, hal ini untuk memenuhi janji dalam memerdekakan budak yang dimiliki. Bisa juga dengan menyerahkan zakat tersebut pada budak yang bersangkutan kemudian untuk diserahkan pada majikannya.

f. *Gharim*

Gharim adalah orang yang memiliki hutang namun orang tersebut tidak bisa melunasi hutang yang dimilikinya.

Ukuran dari gharim yaitu sisa kebutuhan dalam satu keluarga tidak mencukupi untuk digunakan dalam membayar hutang.

g. *Sabilillah*

Yaitu orang yang berusaha dalam ketaatan dan kebaikan pada jalan Allah. *Sabilillah* memiliki perkembangan arti yaitu:

- 1) Memiliki arti perang, keamanan, dan pertahanan Islam
- 2) Memiliki arti kepentingan agama Islam
- 3) Memiliki arti kepentingan atau kemaslahatan umum

Fi sabilillah yaitu orang yang berjuang pada jalan Allah yang tidak memperoleh gaji dari negara. Meskipun tergolong kaya, orang yang tergolong sebagai *fi sabilillah* boleh diberi bagian zakat, karena hal tersebut sebagai dorongan dalam berjuang demi agama Islam.

h. *Ibnu Sabil*

Golongan Syafi'i berpendapat terdapat dua golongan *ibnu sabil*:

- 1) Orang yang berpergian untuk kebaikan
- 2) Orang yang sedang dalam perjalanan dalam hal kebaikan

Kedua – duanya memiliki hak untuk mendapatkan zakat meskipun terdapat orang yang ingin menghutangi atau mempunyai harta di negerinya. Berpergian disini maksudnya pergi untuk hal ketaatan pada Allah, seperti haji dan sebagainya.

D. Teori Manajemen Syariah

1. Pengertian Manajemen Syariah

Pengertian manajemen syariah secara terminologi merupakan suatu seni dalam melakukan pengelolaan semua sumber daya yang ada dengan suatu metode yang terdapat pada Al-

Qur'an dan Hadits.²⁹ Definisi manajemen syariah didasarkan pada pewujudan amal soleh dari niat baik seseorang sehingga mampu menumbuhkan motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas sehingga tercapai hasil yang maksimal untuk kesejahteraan semua orang.

Prayudi menyatakan bahwa dalam mengembangkan manajemen syariah memiliki 4 landasan antara lain: kebenaran, keahlian, keterbukaan, dan kejujuran.³⁰ Sehingga bisa disimpulkan definisi manajemen syariah secara umum yaitu mengelola sesuatu sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal yang memiliki muara dalam mencari ridha Allah.

2. Konsep Manajemen Syariah

Konsep manajemen syariah didasarkan pada *Al-Quran* dan *Al-Hadits* yang memiliki fungsi untuk mengelola semua unsur pada manajemen sehingga mampu mencapai target yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat *Az-Zalzalah*: 7-8³¹

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya :

“Siapapun yang melakukan kebaikan, bahkan kebaikan itu sekecil *dzarrah*, ia akan melihat balasannya dari apa yang telah ia lakukan tersebut” (Q.S *Az-Zalzalah*: 7)

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

²⁹ James A.F.Stoner, dkk., *Manajemen, Jilid 1* (Jakarta : Prenhalindo, 1996), 7

³⁰ https://id.wikipedia.org/wiki/manajemen_syariah , diunduh pada 11 Oktober 2020

³¹ Didin Hafidhuddin dan Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Cet. 1, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), 5

Artinya :

“Dan apabila barang siapa yang melakukan kejahatan, bahkan kejahatan itu sebesar *dzarrah*, ia akan melihat balasannya dari apa yang telah ia lakukan tersebut” (Q.S Az-Zalzalah: 8)

Syarat suatu amal dan perbuatan yang dikatakan baik yang dilandaskan pada iman antara lain:

- a. Mengerjakan sesuatu selalu diniatkan hanya untuk Allah
- b. Melaksanakan sesuatu sesuai dengan ajaran Islam
- c. Mengerjakan sesuatu dengan sungguh–sungguh

Allah menurunkan aturan syariat Islam untuk manusia yang harus dilaksanakan dalam semua aktivitas yang dilakukan manusia. Nilai syariah inilah yang bisa dijadikan perusahaan syariah untuk melakukan tolak ukur secara strategis. Tola ukur syariah ini yang membedakan antara mana aktivitas haram dan halal. Umat islam harus melaksanakan aktivitas yang halal dan meninggalkan semua aktivitas yang haram agar mendapatkan ridha dari Allah.³²

3. Prinsip Manajemen Syariah

Prinsip manajemen syariah yang tertera dalam Al–Qur’an yaitu:³³

- a. Menegakan suatu kebenaran dan menjauhi suatu kemungkinan

Dalam ajaran islam dijelaskan bahwa pemimpin harus melaksanakan tugasnya, harus mencerminkan nilai kebenaran dan menjauhi semua hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Allah telah menjelaskan pada Q.S Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

³² Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah : Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 22

³³ Ismail Nawawi, “*Manajemen Syariah : Sebuah emikiran, Wacana, dan Realita (Bagian Pertama)*”, Al-Qanun”, Vol. 13, No.2, Desember 2010, 329-333

Artinya :

“Dan hendaklah kamu berada diantara golongan orang yang menyeru pada kebaikan, mengerjakan pada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, dan merekalah termasuk golongan orang beruntung” (Q.S Ali Imran: 104)

b. Menegakan Keadilan

Dalam Al-quran telah dijelaskan bahwa seorang muslim dalam melakukan pengambilan keputusan harus berpedoman pada kesamaan drajat, keterbukaan dan keutuhan. Maka berperilaku adil merupakan prinsip yang harus dilakukan dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia. Allah telah menjelaskan pada Q.S An-Nisa’: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

“Sesungguhnya Allah telah menyuruh kepada kamu untuk menyampaikan amanat, kepada orang yang berhak menerima, dan jika kamu menetapkan hukum kepada manusia, hendaklah kamu menetapkan dengan cara yang adil. Sesungguhnya Allah yang memberi sebaik-baiknya pengajaran untukmu. Sungguh allah maha mendengar dan melihat” (Q.S An-Nisa’ : 58)

c. Musyawarah

Dalam teori manajemen islam menjelaskan bahwa dalam menangani suatu persoalan, menekankan untuk melakukan musyawarah dan kerjasama dengan manajemen yang di atasnya, yang setingkat, maupun yang dibawahnya. Allah telah menjelaskan pada Q.S Ali Imran: 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ
 فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :

“Karena rahmat dari Allah kamu berlaku lemah lembut kepada mereka, apabila kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentu mereka akan menjauhimu. Oleh sebab itu, maafkan mereka, mohonkan ampun mereka dan musyawarahlah bersama mereka mengenai itu. Jika kamu sudah membulatkan tekad, tawakallah pada Allah, sungguh Allah sangat menyukai orang yang bertawakal pada-Nya” (Q.S Ali Imran: 159)

d. Profesionalisme

Islam mengajarkan bahwa seorang pemimpin dalam bekerja harus secara *profesional*, yang mana seorang pemimpin harus kompeten baik dalam sosial, manajerial dan secara intelektual, dalam melaksanakan pekerjaan yang sedang dijalankan harus sesuai dengan bidangnya, dan membuat *mindset* secara konstruktif dan operasional. Pengelolaan manajemen syariah dapat diterapkan dalam ibadah dan muamalah. Allah telah menjelaskan pada Q.S Az-Zumar: 39

قُلْ يَا قَوْمِ اِعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Katakanlah: bekerjalah kamu yang mana sesuai keadaanmu, sungguh aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui” (Q.S Az-Zumar: 39)

4. Unsur atau Fungsi Manajemen Syariah

Manajemen memiliki fungsi sebagai elemen dasar yang ada yang terdapat pada proses melakukan pengelolaan sehingga seorang manajer menjadikan manajemen sebagai acuan dalam melakukan kegiatan, sehingga dapat tercapai tujuannya. Unsur atau fungsi manajemen syariah antara lain :³⁴

- a. Perencanaan, merupakan rencana suatu kegiatan dimasa mendatang dengan menggunakan metode tertentu.
- b. Pengorganisasian, merupakan suatu wadah peran masing-masing individu, hubungan kerja yang baik secara horizontal atau vertikal.
- c. Pengkoordinasian, merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil optimal, diantaranya langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan perencanaan dengan harapan tujuannya bisa tercapai.
- d. Pengawasan, yaitu mengamati dan meneliti bagaimana keberlangsungan rencana yang telah dibuat tersebut.
- e. Pemasalahan, mengerahkan kinerja karyawan secara optimal dengan hati yang ikhlas.
- f. Kepemimpinan, mengatur dan memimpin semua kegiatan sehingga tercapai tujuannya.

5. Tujuan dan Manfaat Manajemen Syariah

Manajemen syariah bertujuan yang memiliki inti mengutamakan tauhid berimplikasikan dengan semua perbuatan manusia, seharusnya didasari dengan motivasi untuk mencari ridha Allah, yang tujuannya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan manfaat dari manajemen syariah yaitu sebagai panduan manusia dalam mengelola semua hal dengan baik, terarah, tepat, dan tuntas sesuai syariat islam.³⁵

³⁴ Tantowi Jawahir, *Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983), 45

³⁵ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2005),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur dalam penelitian yang mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif, artinya data tersebut berbentuk kata-kata atau keterangan dari berbagai orang atau pelaku yang sedang diteliti.³⁶ Pendekatan ini merupakan suatu proses untuk mendapatkan data yang teratur dan sungguh-sungguh, dalam mendapatkan data tentang penggunaan sistem informasi manajemen Baznas terhadap efektivitas pelaporan dana ZIS. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengungkap daya deskriptif dan informasi tentang objek yang menjadi fokus dalam penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukardi, penelitian deskriptif adalah suatu cara dalam penelitian yang menjelaskan tentang gambaran dan memberikan interpretasi mengenai objek yang diteliti sesuai dengan kondisi yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran secara tersistematis mengenai realita dan karakter yang dimiliki dari objek maupun subjek yang diteliti secara benar.³⁷

Pada penelitian kualitatif deskriptif, tidak terdapat adanya pengujian hipotesis (dugaan sementara), yang mana dalam memberikan penjelasan mengenai data yang telah diperoleh dan melakukan pengolahan data kedalam bentuk deskriptif mengenai objek yang menjadi fokus penelitian disesuaikan dengan data yang telah

³⁶Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 37

³⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 157

diperoleh. Bisa dikatakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta yang relevan dan dijelaskan ke dalam suatu bentuk deskripsi berdasarkan bahasa, dan cara pandang subjek penelitian. Jadi hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai seluruh komponen yang mampu menjadikan hasil penelitian tersebut benar atau valid.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran seorang peneliti sangatlah penting dan dibutuhkan secara maksimal dalam pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, seorang peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dalam memberikan makna ketika memperoleh informasi dan sebagai alat pengumpul data.³⁸ Peneliti mendapatkan informasi dengan menggali data lebih mendalam sehingga kedudukan dan kehadiran peneliti diketahui oleh subjek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Kediri yang beralamat pada Jl. Bandar Ngalim No. 12, Bandar Kidul, Kec. Mojoroto.

D. Sumber data

Dalam suatu penelitian, yang dimaksud sumber data adalah subjek dimana suatu data bisa didapatkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan suatu tindakan untuk selebihnya yaitu dokumen, dan lain-lain. Oleh karena itu, sumber data diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Sumber data primer (utama), menurut Suharsimi Arikunto, sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari wawancara maupun observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Sumber data primer dapat

³⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 112

ditemukan melalui sumber utama.³⁹ Sumber data primer untuk memperoleh data mengenai sistem informasi manajemen dan efektivitas pelaporan dana ZIS adalah Baznas Kota Kediri

- b. Sumber data sekunder (tambahan), menurut Suharsini Arikunto sumber data sekunder adalah sumber data yang mana seorang pengumpul data tidak langsung mendapatkan data yang dibutuhkan, artinya harus melalui perantara seperti dokumen maupun orang lain.⁴⁰ Sumber data sekunder merupakan pelengkap dari sumber data utama. Sumber data sekunder untuk memperoleh data tentang penelitian ini adalah terkait dengan sistem informasi manajemen, yaitu berupa jurnal atau literatur lain yang mampu memberikan informasi mengenai sistem informasi manajemen.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data yang mana terdapat dua orang atau lebih secara langsung bertemu untuk saling menukar informasi maupun ide melalui tanya jawab secara lisan, dengan demikian makna pada topik interview dapat terbangun.⁴¹ Pada penelitian ini, metode interview dipergunakan untuk menggali data dari pimpinan, staf IT, dan pihak pengelola dana pada Baznas Kota Kediri.

2. Observasi

Observasi diartikan oleh Amirul Hadi dan Hariyono adalah bagai suatu pengalaman dan melakukan pencatatan dengan runtut mengenai suatu gejala yang nampak terhadap objek penelitian.⁴² Observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung yaitu

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 62

⁴⁰*Ibid*, 62

⁴¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 212

⁴² Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 135

Pengamatan tentang suatu objek yang menjadi fokus penelitian dan mencatat peristiwa yang sedang terjadi, dengan demikian seorang observer sedang bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi tidak langsung adalah melakukan pengamatan tentang objek yang menjadi fokus penelitian tidak saat peristiwa tersebut berlangsung.⁴³ Dengan melakukan observasi dapat mengetahui gambaran yang utuh mengenai kondisi bagaimana sistem informasi manajemen pada Baznas tersebut.

Dari kegiatan observasi ini, akan dapat diperoleh gambaran lengkap tentang sistem informasi manajemen pada Baznas dan bagaimana cara pengoperasiannya dan dengan observasi ini pula dapat dipandang lebih objektif dalam melakukan penelitian, karena jawaban dari wawancara atau yang lainnya terkadang sulit dihindari kecenderungan responden untuk menyatakan sesuatu yang kurang atau bahkan tidak sebenarnya atau bisa diartikan mengada-ada sesuatu yang sesungguhnya tidak ada.

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono, dokumentasi adalah catatan mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi bisa berupa bentuk lisan, karya monumental seseorang, dan gambar. Dengan melakukan studi dokumen maka dapat menjadi pelengkap dalam menggunakan metode observasi dan wawancara.⁴⁴

Nurul Zuriyah mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif teknik dokumentasi merupakan alat yang utama untuk mengumpulkan data, karena dengan adanya suatu dokumentasi dapat memberikan jawaban hipotesis yang telah diajukan dengan logis dan rasional melalui teori, hukum, dan pendapat yang telah diterima, baik yang mendukung maupun menolong hipotesis

⁴³ *Ibid*, 136

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 329

tersebut.⁴⁵ Dalam hal ini dokumentasi antara lain berupa aplikasi sistem informasi manajemen, hasil pengolahan data dan ZIS dari sistem informasi manajemen, dan laporan data ZIS sebelum adanya sistem informasi manajemen.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil *interview*, dokumentasi dan catatan lapangan dengan sistematis dan terorganisir dalam setiap kategori dan dijabarkan pada masing-masing unit untuk dilakukan sintesa dan penyusunan pola, kemudian dipilih yang dirasa penting untuk dipelajari, dan dibuat kesimpulan, dengan demikian orang lain maupun diri sendiri mudah untuk mempelajarinya.⁴⁶

Jadi analisis data merupakan proses pengorganisasian dan menyusun data secara urut pada kategori, pola, dan satuan uraian dasar. Langkah pertama untuk melakukan analisis data yaitu dengan menelaah semua data yang ada dari berbagai macam sumber baik dari hasil wawancara, catatan lapangan ketika melakukan pengamatan dan dokumen-dokumen yang tersedia. Proses analisis data ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Pada prinsipnya, ketika menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan dengan berkesinambungan. Artinya analisis data ini dilakukan saat sebelum dan ketika masuk lapangan, saat berada di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution bahwa proses dalam menganalisis data dimulai ketika membuat rumusan masalah dan menjelaskan terkait masalah tersebut, sebelum memulai untuk melakukan penelitian sampai hasil penelitian itu ditulis. Tetapi yang paling penting dan yang menjadi fokus dalam

⁴⁵Nurul Zuriyah, *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 191

⁴⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 335

melakukan analisis data yaitu, ketika berada di lapangan dan bersamaan dengan mengumpulkan data.⁴⁷

Selanjutnya analisis data, menurut Imam Suprayoga dibutuhkan tiga cara, antara lain :

1. Reduksi data, yaitu meringkas, memfokuskan dan memilih hal yang pokok dan penting, membuang hal-hal yang yang dirasa tidak perlu, mencari pola dan temanya. Panduan peneliti ketika melakukan reduksi data yaitu tujuan yang ingin dicapai. Karena tujuan yang utama dalam penelitian kualitatif adalah suatu temuan, maka jika dalam penelitian menemukan sesuatu yang berbeda atau baru, hal itu yang menjadi perhatian peneliti ketika mereduksi data.
2. Penyajian data, yaitu menyajikan beberapa informasi yang ada dan yang telah disusun, yang mana informasi tersebut terdapat kemungkinan untuk ditarik kesimpulan dan perlu dilakukan tindakan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menyajikan data, antara lain dengan uraian singkat, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dan lain-lain.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu data direduksi dapat ditarik untuk dibuat kesimpulan dari persoalan dari data-data penelitian. Kesimpulan pada awal penelitian merupakan kesimpulan sementara, apabila tidak ada bukti yang kuat ketika melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut tidak bersifat kredibel. Namun, jika kesimpulan pada awal penelitian terdapat bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.⁴⁸

⁴⁷Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 215

⁴⁸*Ibid*, 338

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melakukan pengecekan keabsahan data suatu penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data berfungsi sebagai bukti mengenai data yang telah terkumpul sesuai dengan realita yang terdapat dalam latar belakang penelitian.

Beberapa teknik pemeriksaan yang dapat digunakan untuk menetapkan kredibilitas data atau keabsahan data, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Seperti yang sudah diungkapkan di atas bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam mengumpulkan data sangat ditentukan dengan keikutsertaan peneliti, dan tidak bisa jika dilakukan dengan menggunakan waktu yang singkat, sehingga perlu adanya waktu dalam perpanjangan pengamatan pada latar penelitian. Maksud dari perpanjangan pengamatan yaitu seorang peneliti tersebut tinggal pada lokasi yang dijadikan penelitian hingga mencapai tingkat kejenuhan dalam mengumpulkan data yang ingin dicapai.⁴⁹

2. Meningkatkan ketekunan

Seorang peneliti dalam meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara mengecek ulang data yang telah diperoleh benar atau salah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara terus menerus dan membaca berbagai macam literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Triangulasi

Yaitu mengecek atau membandingkan data tersebut dengan memanfaatkan sesuatu yang terdapat diluar data itu.⁵⁰ Tujuan triangulasi yaitu meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun intrepetatif dari penelitian kualitatif.

⁴⁹Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320

⁵⁰Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 175

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Sutopo untuk memperoleh penelitian terarah, peneliti dapat menggunakan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap ini dimulai dengan melakukan penyusunan proposal penelitian, yang selanjutnya menentukan yang akan dijadikan fokus penelitian, selanjutnya menghubungi tempat penelitian yang akan dilakukan dan mengurus perizinan pada lokasi penelitian, dan kegiatan terakhir dalam tahap ini yaitu melakukan seminar proposal dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan pada penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini meliputi memahami latar belakang penelitian, mulai masuk lapangan dan berperan sebagai peneliti sambil melakukan pengumpulan data.⁵¹

3. Tahap Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses mencari dan melakukan penyusunan data yang telah diperoleh yang merupakan hasil dari wawancara dan catatan selama berada di lapangan, sehingga mempermudah untuk dipahami dan dapat diinformasikan pada orang lain.⁵²

⁵¹*Ibid*, 178

⁵²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 88